

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perseroan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Khususnya perseroan yang beroperasi di sektor manufaktur. Perseroan manufaktur ialah perseroan penyedia produk yang sesuai dengan permintaan pasar. Perseroan manufaktur fokus pada manufaktur, pasokan air dan gas, listrik, daur ulang dan pengelolaan limbah.

Banyak perseroan berupaya mengoptimalkan kualitas supaya bisa bersaing dengan perseroan lainnya. Aspek yang berdampak pada nilai dan mutu perusahaan ialah ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen. Nilai perusahaan ialah nilai pasar dari ekuitas dan utang yang beredar dalam bisnis tersebut. Jumlah dividen berdampak pada harga saham. Ketika dividen kepada pemegang saham kecil menjadi tinggi, harga saham suatu bisnis yang membayar dividen akan turun. Nilai perusahaan ialah perspektif investor terhadap keberhasilan suatu bisnis dan bergantung pada harga sahamnya.

Bersumber Sumarsan (2021:136-137), pembagian dividen berdampak pada harga saham hanya bila pembagian itu mengubah ekspektasi investor pada resiko dan prospek bisnis. Pada kondisi berikut, pembayaran dividen bisa menyebabkan harga saham turun atau naik.

Kebijakan hutang ialah kebijakan pada suatu perusahaan mengenai sejauh mana perseroan tersebut memakai modal hutangnya. Makin tinggi rasio utang maka makin tinggi juga harga sahamnya, tetapi setelah suatu titik terjadi bertambahnya hutang akan mengurangi nilai perusahaan lantaran manfaat pemakaian hutang dibawah biaya yang dikeluarkan.

Ukuran perusahaan juga bisa digunakan untuk menentukan suatu nilai bagi perusahaan. Bersumber Hery (2023:11), ukuran perusahaan diduga berdampak pada nilai perusahaan lantaran makin besar suatu perseroan maka makin gampang perseroan mendapatkan sumber pendanaan eksternal dan internal.

Tingginya nilai perusahaan menandakan tingginya kesejahteraan pemegang saham dan kebalikannya. Dalam kondisi ini, ada sejumlah permasalahan yang muncul bagi perseroan

manufaktur. Hal ini dapat dirangkum dalam tabel 1.1:

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

NO	KODE EMITEN	TAHUN	DER	DPR	UKURAN PERUSAHAAN	PBV
1	ICBP	2019	0,45	0,42	38.709.314.000.000	4,91
		2020	1,06	0,34	103.588.325.000.000	2,16
		2021	1,15	0,32	118.066.628.000.000	1,84
		2022	1,01	0,44	113.369.100.000.000	2,06
2	DLTA	2019	0,18	1,20	78.647.274.000.000	4,35
		2020	0,20	2,53	78.191.409.000.000	3,45
		2021	0,30	1,06	89.964.369.000.000	2,97
		2022	0,31	1,04	83.701.600.000.000	3,06
3	GOOD	2019	0,83	0,30	5.063.067.672.414	4,03
		2020	1,27	0,87	6.570.969.641.033	3,24
		2021	1,22	0,27	6.766.602.280.143	6,37
		2022	1,19	0,42	7.327.371.934.290	5,44

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

Dalam tabel 1.1 bisa dicermati bahwasanya data diatas mengalami fluktuasi. Pada nilai kebijakan hutang dengan memakai rasio DER PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya senilai 1,15, akan tetapi di tahun 2022 menurun senilai 1,01. Sedangkan pada PBV (*Price Book Value*) pada tahun 2021 menurun dari tahun sebelumnya senilai 1,84 dan naik di tahun 2022 senilai 2,06.

Dalam tabel 1.1 bisa dicermati bahwasnya, dalam bobot kebijakan dividen melalui pemakaian DPR PT. Delta Djakarta Tbk periode 2021 menurun dari tahun sebelumnya senilai 1,06 dan pada 2022 menurun senilai 1,04. Selanjutnya pada PBV (*Price Book Value*) pada tahun 2021 juga dari tahun sebelumnya sebesar 2,97 dan mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 3,06.

Pada tabel 1.1 bisa dicermati bahwasanya, pada nilai ukuran perusahaan dengan total asset PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk tahun 2021 bertambah dari tahun sebelumnya yakni senilai

Rp. 6.766.602.280.143,- dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 7.327.371.934.290,-. Selanjutnya pada PBV (*Price Book Value*) tahun 2021 naik dari tahun sebelumnya senilai 6,37, akan tetapi pada tahun 2022 *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan sebesar 5,44.

Dalam rangka menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur, diambil rujukan beberapa observasi perihal aspek-aspek yang berdampak pada nilai perusahaan. Satu diantara observasi perihal kebijakan hutang pada nilai perusahaan, Adapun research gap dari penelitian Dewi dan Suryono (2019) kebijakan hutang berefek signifikan dan negatif pada nilai perusahaan. Bersumber Setyani (2018) kebijakan dividen berefek positif pada nilai perusahaan. Pengamatan lainnya perihal ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, sesuai Hidayat & Khotimah (2022) ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- a. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang pada nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022 ?
- b. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022 ?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022 ?
- d. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen dan ukuran Perusahaan pada nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Guna memahami sejauh mana pengaruh kebijakan hutang pada nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022
- b. Guna memahami sejauh mana pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022
- c. Guna memahami sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

- d. Guna memahami secara bersama-sama sejauh mana pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

1.4 Tinjauan Pustaka

1. Teori Dampak Kebijakan Hutang pada Nilai Perusahaan

Bersumber Mertha & Pratiwi (2017) kebijakan hutang ialah suatu keputusan manajemen suatu bisnis dalam mendanai aktifitas bisnisnya menggunakan sumber modal hutang. Dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, maka adanya potensi konflik antara perusahaan dengan para pemegang saham dapat ditekan. Hal dini dikarenakan dengan menggunakan kebijakan hutang, angka dari pembagian dividen dapat ditekan menurut Hasna & Fitria (2020).

2. Teori Dampak Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan

Bersumber Sofia & Farida (2017) mengungkapkan bahwasanya kecakapan suatu perseroan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham sebanding dengan kecakapan perseroan dalam menghasilkan keuntungan. Makin banyak keuntungan yang diperoleh suatu perseroan, maka makin besar pula kecakapan perseroan dalam membayar dividen kepada pemegang saham.

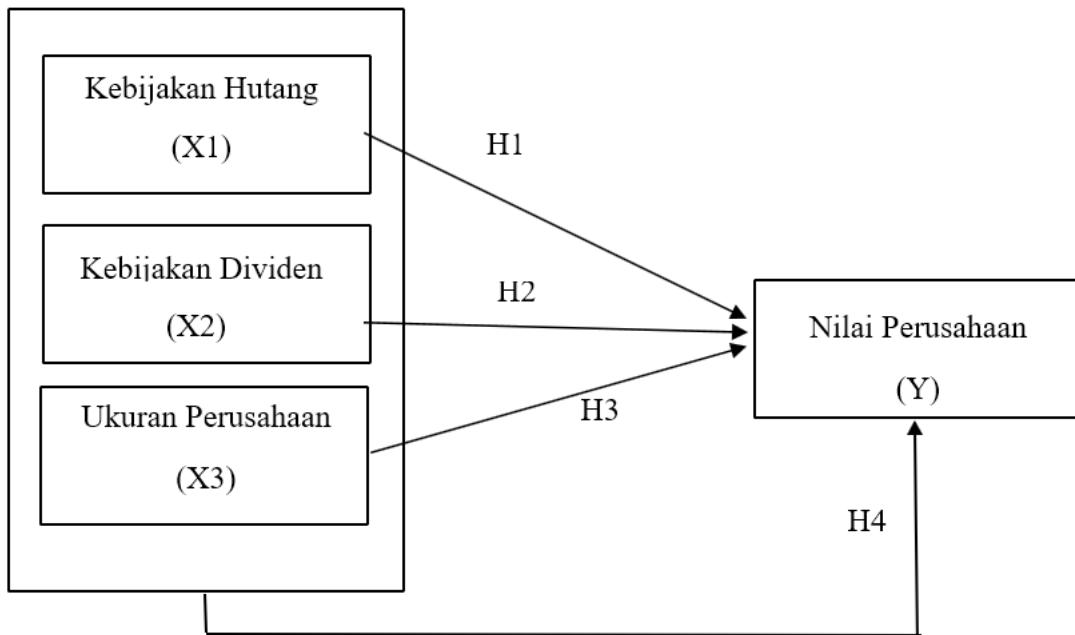
Bersumber Murhadi (2019) memiliki pendapat bahwa kebijakan dividen akan mengeluarkan biaya tinggi. Hal tersebut lantaran dalam membayarkan dividen, suatu perseroan harus dapat menyediakan dana yang besar.

3. Teori Dampak Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan

Mengacu pada Peranginangin (2020) perseroan yang memiliki kecenderungan besar akan mampu menguasai pangsa pasar dalam persaingan bisnis yang ketat. Ukuran perusahaan bisa diukur dari banyaknya penjualan dan totalnya aset yang dimiliki.

Bersumber Rahayu & Sari (2019) satu diantara penentuan nilai perusahaan terpengaruh oleh variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah cerminan aset perusahaan yang dimilikinya.

1.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

1.6 Hipotesis Penelitian

Bersumber kerangka konseptual yang sudah dipaparkan, maka hipotesis dikembangkan pada riset berikut meliputi:

1. H1 : Kebijakan Hutang berdampak secara parsial pada Nilai Perusahaan pada Perseroan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2022.
2. H2 : Kebijakan Dividen berdampak secara parsial pada Nilai Perusahaan pada Perseroan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2022.
3. H3 : Ukuran Perusahaan berdampak secara parsial pada Nilai Perusahaan pada Perseroan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2022.
4. H4 : Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan berdampak secara parsial pada Nilai Perusahaan pada Perseroan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2022